

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 28 Oktober 2020 hingga 2 Januari 2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2019 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan sasaran.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (statistik) karena data yang didapat berupa angka. Selain itu, metode asosiatif dipilih sebagai metode penelitian ini. Tujuan metode asosiatif ialah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel bebas dan variabel terikat (variabel X terhadap variabel Y). Selain itu, regresi yang dipilih yaitu regresi data panel karena dalam penelitian ini observasi yang digunakan terdiri dari data perusahaan-perusahaan di sektor perbankan (*cross section*) dan dalam kurun waktu penelitian beberapa tahun (*time series*). Data-data yang didapat akan diolah yang kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan program pengolah data, yaitu Stata versi 16.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / topik dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh Peneliti dan kemudian disimpulkan. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010 sampai tahun 2019.

### **2. Sampel**

Sampel ialah bagian dari total dan karakteristik populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diperoleh menurut suatu prosedur sehingga mampu mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana pengambilan sampel ditunjuk sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Tujuan dari metode *purposive sampling* adalah untuk menentukan bahwa sampel penelitian yang memerlukan kriteria tertentu benar-benar diperlukan agar sampel tersebut memenuhi tujuan penelitian. Berikut beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh Peneliti:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan minimal 1 tahun dalam periode 2010-2019.
- b. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menampilkan data dan informasi terkait yang digunakan dalam penelitian ini mengenai variabel-variabel secara lengkap.

**Tabel III. 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan minimal 1 tahun dalam periode 2010-2019.	<b>41</b>
Total sampel yang digunakan	<b>41</b>
<b>Total Observasi (<i>unbalanced data</i>)</b>	<b>356</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 41 perusahaan sektor perbankan yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Sebanyak 41 perusahaan akan digunakan sebagai sampel penelitian dan jumlah observasi sebanyak 356 data.

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel kontrol (*control variable*). Berikut adalah penjelasan dari ketiga variabel tersebut:

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dengan kata lain yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja bank. Kinerja bank diartikan gambaran pencapaian perusahaan, dalam hal ini industri perbankan telah mencapai keberhasilan dalam penghimpunan dana dan pengelolaan dana atau keuangan perusahaan. Beberapa metode perhitungan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Pada penilitan yang dilakukan oleh Tristingtyas & Mutaher (2016); Purwoko & Sudiyanto (2013); Saidu (2019), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Equity}$$

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) diartikan sebagai variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu eksekutif wanita. Berikut rasio yang dapat digunakan untuk mengukur eksekutif wanita, yaitu:

### a. CEO Wanita

*Chief Executive Officer* (CEO) wanita diartikan sebagai keberadaan wanita yang menduduki posisi tertinggi di perusahaan dan dapat dipercaya, dapat merumuskan strategi dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Suherman et al. (2021) CEO wanita dapat diproksikan dalam suatu ukuran sebagai berikut:

GEND1 = *Dummy* 1 jika perusahaan memiliki CEO wanita; 0 jika tidak

### b. CFO Wanita

CFO (*Chief Financial Officer*) wanita diartikan sebagai keberadaan wanita yang menduduki posisi di perusahaan, yang terutama bertanggung jawab untuk

mengelola risiko keuangan perusahaan. Menurut Huang & Kisgen (2013) CFO wanita dapat diproksikan dalam suatu ukuran sebagai berikut:

GEND2 = *Dummy* 1 jika perusahaan memiliki CFO wanita; 0 jika tidak

### 3. Variable Kontrol

Variabel kontrol (*control variable*) adalah variabel kendali yang mampu membatasi atau mengurangi pengaruh faktor-faktor luar yang tidak diteliti yang menyebabkan hubungan antara variabel bebas dan terikat tetap konstan. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan sebagai berikut:

#### a. *Board of Commissioner Size*

Ukuran dewan komisaris ialah total anggota dewan komisaris yang berada di dalam perusahaan (Trisnawati 2014). Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan pendapat kepada direksi perusahaan. Jika ukuran dewan direksi kecil, maka CEO mungkin merasa mudah untuk mendominasi dewan dan menjalankan kendali mereka atas anggota dewan. Namun, apabila ukuran dewan direksi besar, CEO akan kesulitan membangun konsensus dan ini akan menimbulkan lebih banyak perspektif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Singla 2016). Menurut A. S. Dewi et al. (2018) *board of commissioner size* dapat diproksikan dalam suatu ukuran sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris perusahaan}$$

#### b. Komisaris Asing

Ukuran komisaris asing diartikan sebagai struktur keberadaan anggota komisaris di dalam jajaran dewan dengan status kewarganegaraan asing. Menurut Pradono & Widowati (2016); Suherman et al. (2019) komisaris asing dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FOREIGN = \frac{\text{Jumlah komisaris asing}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

### c. Komisaris Independen

Ukuran komisaris independen diartikan sebagai struktur keberadaan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan keluarga atau bisnis dengan direksi atau pemegang saham di dalam jajaran dewan. Menurut Dewi et al. (2018) komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$INDEPENDEN = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$$

### d. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total asset yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Akbar (2013) *firm size* dapat diprosikan dalam suatu ukuran sebagai berikut:

$$FIRM SIZE = \text{Log natural dari total aktiva}$$

### e. Pertumbuhan Perusahaan (*Firm Growth*)

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan prospek masa depan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Suherman (2017) *firm growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1}$$

**f. Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)**

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan, baik untuk mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham atau menyimpannya sebagai laba ditahan (Astuti and Yadnya 2019). Laba yang diperoleh dapat dibagi menjadi dividen atau disimpan untuk diinvestasikan kembali. Jika perusahaan memilih untuk membagikan keuntungan sebagai dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal atau pembiayaan internal. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan lebih besar (Achmad and Amanah 2014). Menurut Sukendro & Pujiharjanto (2012) *dividend policy* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DIV = \text{Dummy } 1 \text{ perusahaan membagikan dividen; } 0 \text{ jika tidak}$$

**g. Umur Perusahaan (*Firm Age*)**

Umur perusahaan mengacu pada jumlah tahun yang sudah dijalankan oleh perusahaan sejak perusahaan didirikan. Menurut Apriliani & Dewayanto (2018) *firm age* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AGE = \text{Total tahun perusahaan beroperasi dari berdirinya perusahaan sampai tahun observasi dilakukan}$$

**h. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menampilkan tingkat likuiditas atau keberadaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan likuiditas bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Menurut Pasaribu & Sari (2011) LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{Equity}}$$

**i. *Non-Performing Loan* (NPL)**

*Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menampilkan risiko kredit yang dialami bank. Menurut Ayu et al. (2018) NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

**Tabel III. 2**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Equity}$
CEO Wanita	Keberadaan wanita yang menduduki posisi tertinggi di perusahaan dan dapat dipercaya	$GEND1 = Dummy$ 1 jika perusahaan memiliki CEO wanita; 0 jika tidak
CFO Wanita	keberadaan wanita yang menduduki posisi di perusahaan, yang terutama	

	bertanggung jawab untuk mengelola risiko keuangan perusahaan	$GEND2 = Dummy$ 1 jika perusahaan memiliki CFO wanita; 0 jika tidak
Ukuran Dewan Komisaris ( <i>Board of Commisisioner Size</i> )	Total anggota dewan komisaris yang berada di dalam perusahaan	Ukuran Dewan Komisaris = $\sum$ anggota dewan komisaris perusahaan
Komisaris Asing	Struktur keberadaan anggota komisaris di dalam jajaran dewan dengan status kewarganegaraan asing	$FOREIGN = \frac{\text{Jumlah komisaris asing}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$
Komisaris Independen	Struktur keberadaan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga atau bisnis dengan direksi atau pemegang saham di dalam jajaran dewan	$INDEPENDEN = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$
Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> )	Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan	$FIRM SIZE = Log\ natural$ dari total aktiva

<p>Pertumbuhan Perusahaan (<i>Firm Growth</i>)</p>	<p>Perubahan total aset yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan prospek masa depan perusahaan</p>	$GROWTH = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1}$
<p>Kebijakan Dividen (<i>Dividend Policy</i>)</p>	<p>Keputusan keuangan perusahaan, baik untuk mendistribusikan laba yang didapat kepada pemegang saham atau menyimpannya sebagai laba ditahan</p>	<p><math>DIV = Dummy</math> 1 perusahaan membagikan dividen; 0 jika tidak</p>
<p>Umur Perusahaan (<i>Firm Age</i>)</p>	<p>Umur perusahaan mengacu pada jumlah tahun yang telah dijalankan oleh perusahaan sejak perusahaan didirikan</p>	<p><math>AGE =</math> Total tahun perusahaan beroperasi dari berdirinya perusahaan sampai tahun observasi dilakukan</p>
<p><i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p>	<p>Rasio yang menampilkan tingkat likuiditas atau ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan likuiditas bank pada saat ini</p>	$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{Equity}}$

	dan masa yang akan datang	
<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	Rasio keuangan yang menampilkan risiko kredit yang dialami bank	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$

Sumber data diolah oleh peneliti

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) dengan rentang waktu penelitian selama 10 (sepuluh) tahun mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2019 pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang terdaftar di web site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan web site resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, apabila diperlukan lebih banyak informasi untuk melakukan penelitian ini, Peneliti juga akan mengumpulkan beberapa data penunjang lainnya dari situs resmi masing-masing perusahaan terkait

### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori dan informasi terkait yang bisa dijadikan acuan untuk mendukung penelitian. Cara melakukan penelitian kepustakaan adalah dengan mengkaji pustaka dan referensi sesuai dengan kebutuhan penelitian, membaca, mengunduh, mengumpulkan dan mencatat catatan. Literatur dan

acuan yang diperoleh berupa, buku, artikel, jurnal dan sumber dan media lain yang berisi data dan variabel yang mirip dengan penelitian ini.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah informasi statistik yang menganalisis data dan angka untuk memberikan gambaran fenomena, peristiwa, atau situasi yang teratur, ringkas, dan jelas. Statistik deskriptif dipakai guna menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sholikhah 2016). Statistik deskriptif memaparkan gambaran atau deskripsi data dilihat dari nilai standar deviasi, varian, rata-rata (mean), serta nilai maksimum dan minimum (Ghazali 2016).

### **2. Analisis Model Regresi Data Panel**

Regresi Data Panel ialah kesatuan antara data cross section dan data time series, yang mana dengan waktu yang berbeda unit cross section yang sama diukur. Artinya, data panel ialah data yang diamati dalam kurun waktu tertentu dari beberapa individu sama. Jika kita mempunyai  $X$  periode waktu ( $X = 1, 2, \dots, X$ ) dan  $Y$  jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, Y$ ), maka melalui data panel kita akan mempunyai total unit observasi sebanyak  $XY$ . Data disebut balanced panel apabila jumlah unit waktu sama untuk setiap individu. Dan data disebut unbalanced panel apabila jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu.

Untuk data dengan jenis lain, yaitu: data data cross-section dan time-series. Pada data data cross-section ialah amatan dari beberapa unit observasi dalam

satu titik waktu. Sedangkan data time series, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BP = \beta_0 + \beta_1 GEND1_{it} + \beta_6 BCOM_{it} + \beta_8 FOREIGN_{it} + \beta_9 INDEN_{it} + \beta_{10} FSIZE_{it} + \beta_{11} FGROW_{it} + \beta_{12} FDIV_{it} + \beta_{13} FAGE_{it} + \beta_{14} LDR + \beta_{15} NPL_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\beta_0$	= Konstanta (intercept)
$\beta_1 \dots \beta_{15}$	= Koefisien regresi (slope)
BP	= <i>Bank Performance</i> (ROA, ROE)
GEND1	= CEO Wanita
BCOM	= Jumlah anggota dewan komisaris
FOREIGN	= Proporsi Komisaris Asing
INDEN	= Proporsi Komisaris Independen
FSIZE	= Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> )
FGROW	= Pertumbuhan Perusahaan ( <i>Firm Growth</i> )
DIV	= Kebijakan Dividen ( <i>Dividend Policy</i> )
FAGE	= Umur Perusahaan ( <i>Firm Age</i> )
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
NPL	= <i>Non-Performing Loan</i>
e	= Kesalahan Regresi
it	= Objek ke-i dan waktu ke-t

Pendekatan yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini untuk melakukan analisis regresi data panel, yaitu *Random Effect Model (REM)*. *Random Effect Model* menaksir data panel yang mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* error terms masing-masing perusahaan mengakomodasi intersep yang berbeda. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau Teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3. Pengujian Regresi Data Panel

Dalam menetapkan metode regresi data panel yang terbaik dan paling tepat diantara ketiga metode regresi data panel di atas, dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

#### a. Uji Chow

Uji Chow ialah pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Common Effect Model*.

$H_1$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ( $>$ ) dari F tabel maka  $H_0$  ditolak

yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari F tabel maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Peneliti menggunakan signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dalam Uji Chow ini, diambil keputusan jika p-value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan, jika p-value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan berarti model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan adalah *common effect*.

#### **b. Uji Hausman**

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

$H_0$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Random Effect Model*

$H_1$  : Model regresi yang tepat untuk data panel adalah *Fixed Effect Model*

Uji Hausman akan mengikuti distribusi chi-squares. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika hasil uji tes hausman menunjukkan nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan *Fixed Effect Model*. Sedangkan, jika hasil uji tes Hausman menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakna adalah *Random Effect Model*.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Multikolinearitas itu sendiri adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Tujuan uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas.

Apabila ditemukan korelasi yang tinggi antara variabel independen (variabel independen) maka dapat dikatakan variabel independen tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas, dan nilai korelasi antar variabel sama dengan nol. Secara umum jika variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi yaitu 0.8 atau lebih besar, hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas.

##### **b. Uji Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang diperoleh. Artinya, koefisien regresi yang diperoleh secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan belum cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Peneliti ingin mengetahui

pengaruh yang terjadi antara variabel eksekutif wanita terhadap kinerja bank secara parsial dengan melakukan uji t atau uji parsial. Dengan dasar kriteria hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $\leq 0,10$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada level 1%, 5% atau 10%.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,10$  maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.